

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Hingga saat ini pendidikan masih dianggap sebagai penolong utama bagi seseorang untuk menjalankan kehidupan. Tujuan pendidikan itu sendiri adalah merubah pola pikir dan mengembangkan ketrampilan anak serta menguatkan karakter anak. Seorang anak dapat membentuk karakter yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan. Dalam pendidikan Islam, seorang anak dibimbing dengan hukum-hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian utama anak itu sendiri. Tidak hanya itu saja, pendidikan juga dapat merubah kebiasaan buruk anak menjadi kebiasaan baik, merubah pola pikir anak menjadi lebih dewasa. Karena pada masa ini sangat menentukan seseorang dalam kehidupannya kelak saat dewasa.

Peneliti menemukan adanya kegiatan keagamaan yang telah diterapkan di MAN 2 Kediri, merupakan salah satu Madrasah Aliyah Negeri yang ada di kecamatan Purwoasri Kediri. Di sekolah ini ada berbagai kegiatan keagamaan yang dapat menjadi perantara dalam menanamkan karakter religius siswa, baik di dalam jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran, yang tidak semua sekolah menerapkan kegiatan keagamaan tersebut.

Peserta didik adalah generasi yang akan meneruskan perjuangan bangsa kita di kemudian hari. Karakter peserta didik yang terbentuk dari sekarang akan sangat menentukan karakter bangsa ini. Peserta didik

merupakan pribadi yang mempunyai hak untuk tumbuh secara optimal sesuai dengan kemampuan masing-masing.¹

Lingkungan sekolah dapat menjadi tempat pendidikan yang baik bagi pertumbuhan karakter siswa. Segala peristiwa yang terjadi didalam sekolah semuanya dapat diintegrasikan dalam program pendidikan karakter, dengan demikian pendidikan karakter merupakan sebuah usaha bersama dari seluruh warga sekolah untuk menciptakan sebuah kultur baru di sekolah, yaitu kultur pendidikan karakter.

Di antara nilai-nilai karakter terpenting yang harus ditanamkan adalah nilai religius, yakni sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pihak-pihak yang berlainan paham dan keyakinan, serta hidup rukun dengan umat beragama lain.

Mengingat masa remaja merupakan masa yang rentan terpengaruh dan pola pikirnya mudah berubah-ubah, maka sudah tentu harus ada yang menjembatannya. Masa perkembangan remaja dikenal sebagai masa yang penuh kesukaran dan persoalan. Perubahan-perubahan yang terjadi di masa remaja tidak hanya berupa fisiknya namun meliputi aspek sosial, emosional, psikis, intelektual serta religiusnya.² Realitas permasalahan tersebut akan memberikan pengaruh yang besar pada penurunan kualitas karakter remaja di Indonesia.

Dalam mewujudkan generasi muda saat ini yang disiplin beribadah, pastinya memerlukan beberapa upaya. Apabila tidak ada, dikhawatirkan pada

¹ Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2013), 105.

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 50.

masa dewasanya akan cenderung malas, apatis, bahkan menjadi anti agama, atau sekurang-kurangnya tidak memperdulikan kewajiban sebagai *abd'* (hamba). Madrasah Aliyah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan disiplin ibadah generasi muda, khususnya yang sedikit mendapatkan pendidikan agama di sekolah-sekolah umum.³ Perkembangan remaja sangat mempengaruhi kepribadian remaja sehingga remaja harus bisa memiliki keterampilan hidup untuk menyeimbangkan dalam segi perkembangan dengan tujuan remaja akan menemukan dirinya sendiri sebagai sosok yang sehat lahir dan batin, serta memiliki karakter yang baik dan kuat.⁴

Mengingat bahwa lembaga pendidikan tidak dapat melepaskan diri dari tanggung jawab sosialnya sebagai sebuah pelaku yang akan mempersiapkan individu memasuki kehidupan dewasa di dalam masyarakat. Sebab penanaman nilai moral dalam diri individu tidaklah mencukupi jika sekedar melalui proses klarifikasi nilai. Dalam hal ini sekolah sangat berperan penting dalam membentuk karakter yang baik bagi peserta didik; Salah satunya yaitu menerapkan kedisiplinan beribadah. Dan ibadah di sini tidak hanya sholat saja, yakni mencakup segala hal yang baik yang berupa perkataan, perbuatan yang dilakukan atas dasar niat dan mengharap ridho Allah SWT serta mengharap pahala di akhirat kelak. Dengan diterapkannya kedisiplinan beribadah ini maka diharapkan dapat

³ Arvian Indarmawan, "Upaya Peningkatan Disiplin Ibadah bagi Murid Madrasah", *Jurnal Tarbawy*, 1 (2014), 14.

⁴ Tri Ermayanti, "Pembentukan Karakter Remaja Melalui Keterampilan Hidup", *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2 (2014), 132.

menumbuhkan karakter peserta didik yang kuat dan berkualitas khususnya berkarakter Islami.

Pendidikan berinteraksi antara pendidik (guru) dan peserta didik (siswa) untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Pendidik, peserta didik, dan tujuan pendidikan merupakan komponen utama pendidikan. Dari hal tersebut, peneliti menemukan salah satu sekolah di Kabupaten Kediri yaitu MAN 2 Kediri yang menerapkan kebijakan sekolahnya memiliki berbagai kegiatan keagamaan yang dapat menanamkan karakter religius pada diri peserta didik. Melalui berbagai kegiatan keagamaan tersebut diharapkan dapat memberikan efek yang baik pada diri peserta didik.

Menumbuhkan kebiasaan peserta didik dalam beribadah merupakan salah satu dalam menyelamatkan moral dan akhlak mereka dari perilaku buruk yang ada di masyarakat seperti sekarang ini, seperti pengaruh pornografi yang terus mengintai generasi muda, tawuran remaja, narkoba, pencurian, mabuk-mabukan dan sebagainya, yang mana hal tersebut tidak hanya berdampak pada diri mereka saja, namun juga berdampak pada keluarga maupun masyarakat disekitarnya. Oleh karena itu sangat penting bagi para pendidik seperti guru yang berperan dalam mengontrol kebiasaan anak didik mereka yaitu melalui cara menanamkan karakter religius pada pesera didik.

Bapak Irfan Zaky selaku guru Akidah Akhlak di MAN 2 Kediri ketika dimintai keterangan mengenai penanaman karakter religius mengatakan sebagai berikut:

Ada beberapa cara dalam menanamkan karakter siswa di MAN 2 Kediri, yang pertama membuat acara kajian pagi/apel pagi dimana

tiap siswa dijadwal memberikan materi tentang keagamaan, yang kedua sebelum pelajaran dimulai membaca Al-Qur'an terlebih dahulu, yang ketiga membiasakan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah dan diabsen, nanti di akhir semester akan ada apresiasi dari sekolah kepada anak yang tidak pernah absen sholat, yang keempat yaitu mengikuti kajian - kajian keagamaan yang diadakan OSIS sekolah setiap hari Jum'at.⁵

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti dan pernyataan dari sumber terkait dengan strategi guru pendidikan agama Islam berbasis karakter religius pada peserta didik di MAN 2 Kediri, dapat digambarkan bahwa kegiatan yang menunjukkan proses penanaman karakter religius yang dilaksanakan di MAN 2 Kediri yaitu :

1. Sebelum dan sesudah pembelajaran do'a dipimpin oleh salah satu peserta didik dari perwakilan setiap kelas yang ditunjuk, dan dipandu oleh masing-masing guru yang ada di kelas tersebut.
2. Khusus hari jum'at sebelum pembelajaran membaca Surat Yasin yang dipandu perwakilan guru. Selanjutnya setelah pembacaan surat yasin dilanjutkan dengan kegiatan infaq pada setiap kelas.
3. Jama'ah sholat Dhuhur yang dikoordinasi oleh masing-masing ketua kelas, serta adzan yang dilantunkan oleh salah satu peserta didik
4. Melaksanakan kegiatan khataman Qur'an pada event tertentu.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai karakter religius pada peserta didik. Tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter religius melalui kegiatan ritual keagamaan siswa MAN 2 Kediri, karena pada masa remaja ini

⁵ Irfan Zaky, Guru Akidah Akhlak MAN 2, Kab Kediri, 4 Maret 2022.

khususnya pada jenjang MAN, seorang anak mudah terpengaruh buruk oleh lingkungannya, untuk membentengi diri dari perbuatan buruk maka upaya mendisiplinkan beribadah perlu dilakukan.

MAN 2 Kediri merupakan sekolah yang memiliki hubungan keagamaan yang dianggap baik menurut pandangan sekelompok orang di masyarakat. Di sekolah ini terdapat kegiatan keagamaan yang dianggap cukup baik, sehingga guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Kediri ini sangat berperan dalam memantau kegiatan keagamaan siswa di sekolah khususnya dalam hal karakter beribadah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan program Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter religius melalui kegiatan ritual keagamaan peserta didik di MAN 2 Kediri?
2. Bagaimana pelaksanaan program Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter religius melalui kegiatan ritual keagamaan pada peserta didik di MAN 2 Kediri?
3. Bagaimana evaluasi program Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter religius melalui kegiatan ritual keagamaan pada peserta didik di MAN 2 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, peneliti mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan program Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter religius melalui kegiatan ritual keagamaan pada peserta didik di MAN 2 Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter religius melalui kegiatan ritual keagamaan pada peserta didik di MAN 2 Kediri.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi program guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter religius melalui kegiatan ritual keagamaan pada peserta didik di MAN 2 Kediri.

D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

1. Secara Teoritis
 - a. Memberikan keilmuan kepada mahasiswa jurusan tarbiyah sebagai salah satu bahan kajian dalam menanamkan karakter religius siswa
 - b. Memberikan gambaran ilmiah tentang pembentukan atau penerapan menanamkan karakter religius siswa.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Kepala MAN 2 Kediri
Hasil penelitian ini bagi MAN 2 Kediri dapat digunakan sebagai acuan dalam mengetahui strategi guru dalam menanamkan karakter religius

pada peserta didiknya.

b. Bagi Guru MAN 2 Kediri

Hasil penelitian ini bagi guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam dapat memberikan kontribusi pemikiran mengenai pentingnya menanamkan karakter religius pada peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini bagi peserta didik dapat digunakan sebagai bahan kajian dan renungan dalam meningkatkan karakter religius.

d. Bagi Peneliti yang akan Datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembang perancangan penelitian dalam peneliti hal-hal yang berkaitan dengan strategi guru dalam menanamkan karakter religius pada peserta didik.

E. Penelitian Terdahulu

- a. Setiyo Purwo Kemuning, yang berjudul “Penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto”.⁶

Hasil penelitiannya menggambarkan penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan dalam 14 bentuk kegiatan”. Hal tersebut terbentuk melalui metode-metode yang diterapkan pada setiap kegiatannya. Penanaman karakter religius ini melalui kegiatan keagamaan

⁶ Setiyo Purwo Kemuning, “Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto”, *Skripsi*, IAIN Purwokerto, 2017, 8.

di SDIT Harapan Bunda Purwokerto dapat dikatakan berhasil karena peserta didik sudah menunjukkan nilai religius sebagaimana yang dikatakan Faturrahman yaitu nilai ibadah, nilai akhlak dan kedisiplinan, serta nilai amanah.

- b. Moh. Miftahul Arifin, yang berjudul “Strategi guru untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik”.⁷

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik, yaitu 1) perencanaan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik guru menganalisis kompetensi dasar yang sesuai dengan materi dan nilai-nilai yang akan di tanamkan dan guru menyesuaikan dengan jadwal mingguan agenda pembelajaran baik berupa di dalam dan di luar kelas. 2) Pada pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik di biasakan dengan berbagai macam jenis pembiasaan mulai dari kegiatan di dalam kelas sampai di luar kelas. 3) Evaluasi pembelajaran. Faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik, secara garis besar adalah:

1. Faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik adalah:
 - a. Sarana dan prasarana
 - b. Peserta didik
 - c. Perkembangan Teknologi

⁷ Moh. Miftahul Arifin, “Strategi Guru untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Parakter pada Peserta Didik”, *Skripsi*, IAIN Tulungagung, 2015, 9.

- d. Kurikulum yang sesuai
2. Faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik adalah:
 - a. Kerjasama pihak sekolah dengan orang tua
 - b. Optimalisasi pembinaan karakter disekolah (kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan keagamaan
 - c. Beny Adianto, mahasiswa UIN Maliki Malik Ibrahim Malang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang berjudul “Strategi guru pendidikan agama Islam (GPAI) dalam meningkatkan religiusitas siswa muslim di SMP Taman Harapan Malang”.⁸

Hasil penelitiannya menunjukkan strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa di SMP Taman Harapan Malang antara lain adalah meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam di kelas, mengembangkan pembelajaran PAI melalui kegiatan keagamaan Islam seperti bimbingan rohani, sholat dhuha berjamaah, kegiatan infaq, pondok Ramandhan dan zakat fitrah. Kendala yang dihadapi oleh guru berupa faktor intern, di antaranya minimnya fasilitas ibadah, terbatasnya waktu dinas guru PAI, budaya religius yang pluralisme serta alokasi pembelajaran PAI yang sedikit. Faktor ekstern, seperti latar belakang keluarga yang tidak agamis, pengaruh lingkungan bermain, serta adanya pendidikan agama diluar sekolah serta pengaruh negatif teknologi dan informasi. Solusi yang dilakukan dalam menangani

⁸ Beny Adianto, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Muslim di SMP Taman Harapan Malang”, *Skripsi*, UIN Maliki Malik Ibrahim, Malang, 2016, 10.

kendala tersebut adalah mengoptimalkan fasilitas sekolah sebagai tempat ibadah, memaksimalkan bimbingan rohani, program monitoring serta membangun kerja sama dengan orang yang berpengaruh terhadap pendidikan siswa.